

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹ Tujuan utama pendidikan adalah membentuk kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.² Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha memanusiakan manusia melalui kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengasah kemampuan berpikirnya.³

Di Indonesia sekarang ini Pendidikan berada dalam masa transformasi yang menuntut proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan tantangan abad ke-21.⁴ Melalui kebijakan *Merdeka Belajar*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan bahwa pembelajaran harus diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, Ayat (1).

² Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1962), hal. 15.

³ Driyarkara, *Pendidikan sebagai Humanisasi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1980), hal. 22.

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Merdeka Belajar: Visi dan Implementasi* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2020), hal. 12.

keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan nyata dengan pendekatan ilmiah.⁵ Dinamika global yang cepat, kemajuan teknologi informasi, serta tuntutan masyarakat terhadap sumber daya manusia yang kompetitif semakin menekankan pentingnya pembelajaran yang mampu menumbuhkan *higher-order thinking skills* (HOTS).⁶

Selain Kurikulum Merdeka, pengembangan program Madrasah Riset yang diinisiasi oleh Kementerian Agama (Kemenag) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis). Madrasah Riset merupakan konsep pengembangan madrasah yang bertujuan membudayakan tradisi akademik berbasis penelitian di lingkungan madrasah, baik oleh guru maupun siswa, sehingga menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta meningkatkan kualitas pendidikan madrasah.⁷ Program ini bermaksud mengubah budaya belajar di madrasah dari yang cenderung pasif dan terbatas pada hafalan menjadi budaya belajar yang menggali, menguji, dan menemukan ilmu melalui penelitian.⁸ Serta mengembangkan

⁵ Nadiem Anwar Makarim, *Merdeka Belajar untuk Abad 21* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hal. 45.

⁶ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001), hal. 85.

⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015); Ahmad Umar, "Kemenag, LIPI, & Nano Center Indonesia Kembangkan Madrasah Riset," *Madrasah Progresif*, 9 Oktober 2020, <https://madrasahprogresif.sch.id/2020/10/09/kemenag-lipi-nano-center-indonesia-kembangkan-madrasah-riset/>.

⁸ Implementasi Pembelajaran Riset Sebagai Wujud Pembudayaan Pengetahuan di MAN 2 Kudus" (tesis, Universitas Islam Negeri Malang, 2023), 4, <http://etheses.uin-malang.ac.id/50891/2/19170052>.

sikap ilmiah peserta didik agar mampu bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah, yaitu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, membiasakan siswa melakukan riset sejak dini, dan membentuk lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik keluar dari kebiasaan belajar yang terbatas dan lebih terbuka terhadap berbagai informasi dan sumber ilmu.⁹

Dalam konteks pembelajaran di madrasah, khususnya Pendidikan Agama Islam tantangan yang dihadapi kian beragam dan semakin kompleks. Proses pembelajaran PAI masih sering berpusat pada guru, menekankan hafalan, serta kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena keagamaan melalui pendekatan ilmiah. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis siswa tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi PAI dengan realitas sosial sekaligus menanamkan sikap ilmiah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran di madrasah adalah *Research Based Learning* (RBL) atau pembelajaran berbasis riset. Menurut Slameto, *Research Based Learning* menempatkan peserta didik sebagai aktor riset yang aktif dalam keseluruhan proses ilmiah, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Menteri Agama Luncurkan Program Madrasah Riset Nasional (Pro Madrina)," *Kemenag.go.id*, 3 September 2013, <https://kemenag.go.id/nasional/menteri-agama-luncurkan-program-madrasah-riset-nasional-452ma2>; Nur Syam, dalam sambutan peluncuran Program Madrasah Riset Nasional, Mataram, 3 September 2013.

data, analisis, hingga penyusunan kesimpulan.¹⁰ Sementara itu, Muhammad Hasan menekankan bahwa pembelajaran berbasis riset bertujuan membangun budaya ilmiah di kelas melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan riset yang terintegrasi dalam pembelajaran.¹¹ Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, argumentatif, serta pemecahan masalah.

Selain itu juga *Research based learning* selaras dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah yang menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran riset di madrasah adalah mengembangkan sikap ilmiah peserta didik (kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif, inovatif) sehingga mereka mampu bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah.¹²

Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis riset. Hasyatul Arina menemukan bahwa model ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara signifikan melalui kegiatan inquiry, analisis data, dan diskusi berbasis temuan.¹³ Dalam perspektif pendidikan agama, Noer Zainudin Al Jumadi

¹⁰ Slameto, "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran yang Inspiratif," *Satya Widya* 31, no. 2 (2015), hal.102.

¹¹ Muhammad Hasan, *Pembelajaran Berbasis Riset: Dasar Teori, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi* (Makassar: Tahta Media, 2022), hal. 145.

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

¹³ Hasyatul Arina, "Efektivitas Research Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021), hal. 89.

menegaskan bahwa integrasi multiliterasi dengan riset dalam pembelajaran PAI dapat mendorong peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual dan reflektif, sehingga tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern.¹⁴

Implementasi *Research Based Learning* memiliki keterkaitan erat dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka dan Madrasah Riset. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis *inquiry*, *project-based learning*, *problem-based learning*, serta pengalaman belajar mendalam seperti *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, dan *Joyful Learning*, serta meningkatkan berpikir kritis dan HOTS yang sejalan dengan prinsip-prinsip *Research Based Learning*.¹⁵

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, *Research Based Learning* berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi pembelajaran yang cenderung teoritis dan normatif. Melalui pendekatan riset, peserta didik dilatih meneliti fenomena keagamaan, menganalisis persoalan sosial-keagamaan di lingkungan mereka, serta menyusun argumen berdasarkan data yang diperoleh. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga menumbuhkan sikap ilmiah yang sejalan dengan perintah *iqra'* dalam Islam.¹⁶

¹⁴ Noer Zainudin Al Jumadi, "Integrasi Multiliterasi dan Riset dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2020), hal. 44.

¹⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hal. 22.

¹⁶ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 79.

Pemilihan MAN 1 Tulungagung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan akademis dan empiris. Pertama, madrasah ini dikenal sebagai madrasah yang telah mengembangkan program Madrasah riset dan memiliki kultur riset yang kuat di kalangan peserta didik maupun guru. Kedua, MAN 1 Tulungagung sering mengikuti dan berprestasi dalam kegiatan penelitian seperti MYRES (Madrasah *Young Researchers Supercamp*), LKTI, ICoBioS dan OBC dan berbagai lomba karya ilmiah tingkat nasional. Ketiga, guru-guru pada rumpun PAI di madrasah ini Sebagian besar telah menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif yang terintegrasi dengan *Research Based Learning* seperti *inquiry*, *project-based learning*, *Problem based learning* dan beberapa kegiatan berbasis riset dalam pembelajaran.¹⁷

Semisal dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang memberikan kesempatan untuk menjadi periset kecil melalui observasi literatur dengan memberikan suatu kasus yang harus dianalisis permasalahannya sampai mencari solusi dari kasus tersebut lalu di presentasikan di dalam kelas dan diskusi bersama, ada juga dalam pembelajaran Al-Quran hadist dengan memberikan suatu project dengan menganalisis suatu ayat al-Quran atau Hadis untuk dijadikan video kisah nyata atau dalam bentuk poster, sehingga peserta didik harus meriset terlebih dahulu menyelidiki, menganalisisnya dan merumuskan sehingga bisa menjadi suatu cerita yang mengangkat kasus tersebut dengan lebih bermakna, Keempat, dukungan

¹⁷ Observasi awal peneliti di MAN 1 Tulungagung, 25 November 2025.

lembaga terhadap riset, terlihat dari keberadaan fasilitas riset seperti komunitas riset, dan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁸

Sehingga ditengah-tengah kecenderungan pembelajaran pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah yang biasanya masih berpusat pada guru, kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Di MAN 1 Tulungagung ini sudah mulai menerapkan integrasi pembelajaran riset secara implisit pada setiap mata pelajarannya. Hasil dari pra pendahuluan atau observasi awal didapatkan oleh peneliti bahwa tiga mata Pelajaran yang sudah mengintegrasikan yaitu Akidah Akhlak, SKI, dan Alquran hadist.

Oleh karena itu, penelitian ini menggali lebih dalam mengenai bagaimana integrasi *Research-Based Learning* yang digunakan secara sistematis ke dalam praktik pembelajaran Akidah Akhlak, SKI, dan Alquran hadist di kelas, sehingga mampu mentransformasi peran peserta didik dari yang semula pasif menjadi pembelajar aktif yang memiliki keterampilan berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam memahami materi keislaman.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian berjudul “Implementasi *Research Based Learning* pada Pembelajaran Rumpun PAI di MAN 1 Tulungagung” menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana bentuk- bentuk *Research Based Learning* yang

¹⁸ *Ibid.*

telah dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak, SKI, dan Alquran hadits, serta bagaimana penerapan serta faktor pendukung dan penghambat penerapan *Research Based Learning* sehingga pembelajaran berbasis riset berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemahaman mendalam (*deep learning*), dan kompetensi keagamaan peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini akan difokuskan pada penerapan *Research based learning* pada pembelajaran rumpun PAI. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk - bentuk *Research based learning* yang dilaksanakan oleh Guru Akidah Akhlak, SKI, dan Alquran hadits di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana Penerapan *Research based learning* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak, SKI, dan Alquran hadits di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada proses penerapan *Research based learning* yang diterapkan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, SKI, dan Alquran hadits?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Bentuk – bentuk *Research based learning* yang dilaksanakan oleh Guru Akidah Akhlak, SKI, dan Alquran hadits.
2. Mendeskripsikan Proses Pelaksanaan *Research based learning* yang diterapkan Guru Akidah Akhlak, SKI, dan Alquran hadits.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada proses penerapan *Research based learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, SKI, dan Alquran hadits.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, khususnya dalam aspek teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan tersebut:

1. Kegunaan Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat, mengembangkan konsep dan kajian ilmiah terkait implementasi *Research Based Learning* dalam pembelajaran rumpun PAI, sehingga dapat memperkaya literatur dan wacana akademik mengenai inovasi pembelajaran rumpun PAI di madrasah, memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis riset, terutama dalam konteks pendidikan agama di madrasah yang belum banyak diteliti secara mendalam. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan pendekatan *deep learning*.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini berguna untuk, memberikan masukan strategis bagi madrasah dalam pengembangan program pembelajaran berbasis riset, khususnya di bidang rumpun PAI, membantu lembaga dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai arah kebijakan madrasah berbasis riset, dan menjadi dasar penguatan kebijakan internal terkait pelatihan guru, pengembangan komunitas riset, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung riset peserta didik.

b. Bagi Guru Rumpun PAI

Penelitian ini diharapkan dapat, menjadi bahan evaluasi dan refleksi atas praktik pembelajaran berbasis riset yang telah diterapkan, memberikan pedoman dan inspirasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran rumpun PAI yang lebih inovatif, inquiry-based, dan berorientasi riset, membantu guru mengembangkan kemampuan profesional, terutama dalam merancang pembelajaran yang menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan *deep learning*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai implementasi *Research based learning* dalam berbagai mata pelajaran atau pada tingkat madrasah lain, membuka peluang penelitian komparatif, seperti perbandingan *Research based learning* antar madrasah atau antara madrasah dan

sekolah umum, memberikan gambaran metodologis tentang penelitian kualitatif dalam konteks implementasi model pembelajaran inovatif, yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan studi serupa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk menjelaskan makna secara tepat agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan dan memahami judul penelitian yaitu “Implementasi *Research Based Learning* pada Pembelajaran Rumpun PAI di MAN 1 Tulungagung”. Penegasan istilah dalam penelitian ini dijelaskan secara konseptual dan operasional, yaitu:

1. Penegasan konseptual

a. *Research Based Learning* atau Pembelajaran berbasis Riset

Research Based Learning (RBL), atau dalam Bahasa Indonesia disebut pembelajaran berbasis riset, merupakan pendekatan yang menempatkan aktivitas penelitian sebagai inti dari proses belajar. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *Research based learning* menurut Slameto adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student-centered learning* (SCL) dan mengintegrasikan kegiatan riset (mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyimpulkan) ke dalam proses pembelajaran secara kontekstual dan saintifik, dengan tujuan membentuk karakter peserta

didik berjiwa ilmuwan dan mewujudkan pembelajaran yang inspiratif.¹⁹

Slameto menempatkan pembelajaran berbasis riset sebagai salah satu bentuk yang menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan mental dan fisik, seperti inkuiri, analisis, diskusi, dan praktik, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang mengarahkan proses riset di kelas. Karena keterlibatan aktif peserta didik dalam proses ilmiah menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakter pendidikan abad ke-21 yang menuntut keterampilan *problem solving*, *critical thinking*, komunikasi, dan kolaborasi.²⁰

Research Based Learning merupakan model pembelajaran yang bersifat fleksibel dan dapat berdiri sendiri, dengan menjadikan penelitian sebagai fondasi utama dalam proses instruksional.²¹ Dan dapat diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran aktif lainnya, seperti *inquiry*, *problem-based learning*, *project-based learning*, *contextual teaching and learning (CTL)*, *active learning*, dan *peer instruction*. Integrasi ini memungkinkan penalaran ilmiah hadir dalam aktivitas pembelajaran sehingga siswa terbiasa berpikir

¹⁹ Slameto, "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran yang Inspiratif," hal. 102

²⁰ Slameto. Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran yang Inspiratif...hal. 103-106

²¹ *Ibid.*

kritis, kreatif, sistematis, dan analitis. Model ini mendorong peserta didik berperan sebagai “peneliti kecil” yang mengeksplorasi fenomena nyata serta mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menghafal materi.²²

b. Rumpun PAI Madrasah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya yang disadari dan dirancang untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran Islam. Dalam prosesnya, PAI juga menekankan pentingnya sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain demi menjaga kerukunan antarumat beragama.²³ Dengan demikian, PAI berperan dalam membentuk kesatuan dan persatuan bangsa melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan toleransi.

Pada hal ini Pendidikan Agama Islam atau PAI di dalam madrasan Aliyah atau MA sendiri adalah sekumpulan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Fiqih, Al-Quran hadits, dan Akidah Akhlak yang akan nantinya akan diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis riset. Sehingga mengetahui bagaimana penerapan *Research Based Learning* yang diintegrasikan pada model

²² Muhammad Hasan, *Pembelajaran Berbasis Riset: Dasar Teori, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi...*, hal. 160.

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.41.

pembelajaran aktif lainnya seperti *Active Learning*, PBL atau PjBL dan lainnya dan apa saja factor- factor yang menjadi pendukung terlaksannya *Research Based Learning* dalam pembelajaran dan factor penghambat penerapan *Research Based Learning* dalam pembelajaran yang dialami guru ataupun Peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional bertujuan untuk mendefinisikan istilah-istilah kunci secara spesifik dan terukur dalam konteks penelitian "Implementasi *Research Based Learning* pada Pembelajaran Rumpun PAI di MAN 1 Tulungagung". Secara operasional, *Research Based Learning* didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran di MAN 1 Tulungagung yang mengintegrasikan proses ilmiah ke dalam mata pelajaran Rumpun PAI hal ini dibatasi pada mata Pelajaran yang mengintegrasikan *Research Based Learning* pada pembelajaran yaitu pada mata pembelajaran, SKI, Al-Quran hadits, dan Akidah Akhlak, di mana siswa melakukan tahapan: identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data menggunakan metode sederhana, serta menghasilkan hasil atau kesimpulan berdasarkan keilmiahan, orisinalitas, dan relevansi. Sehingga selain dari integrasi bentuk – bentuk dan penerapannya, penelitian ini membahas tentang factor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan *Research Based Learning* baik internal ataupun eksternal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang digunakan. Skripsi ini disusun dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Tiga bab tersebut, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti:

- a. Bab I Pendahuluan, bab ini memaparkan mengenai Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dari konseptual maupun operasional dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Teori, bab ini tentang kajian teori yang memaparkan variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir.
- c. Bab III Metode Penelitian, bab ini tentang rancangan penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian, penelitian menjelaskan uraian data berdasarkan fokus permasalahan yang telah dirumuskan serta mendeskripsikan informasi lain yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data yang telah ditetapkan.
 - e. Bab V Pembahasan, bab ini menguraikan keterkaitan antara teori yang ditemukan dalam penelitian dengan teori-teori sebelumnya, serta menyajikan interpretasi dan penjelasan atas temuan yang muncul di lapangan.
 - f. Bab VI Penutup, bab ini berisi analisis kesimpulan dari hasil penelitian serta pemaparan saran konstruktif yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.